

PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI: FAKTOR KELUARGA SEBAGAI PENENTU

Hermawati¹ Yunisa Rahmah², Eneng Siti Junaeni³, Siti Aisyah⁴, Febi Puspita⁵,
Pitria Mayasari⁶

¹²³⁴⁵Stkip Syekh Manshur Pandeglang

Surel: hermawat837@gmail.com¹, rahmayunisa96@gmail.com², nengsityjunaeni@gmail.com³, ,
sitiaisyahh1432@gmail.com⁴, Febipuspita210@gmail.com⁵, maya49123@gmail.com⁶

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 19-12-2025

Perbaikan: 20-12-2025

Diterima: 20-12-2025

Kata kunci:

perkembangan sosial emosional, anak usia dini, keluarga, pola asuh, studi literatur

Keywords:

Early childhood, Family, Parenting style, Literature study, Social-emotional development,

Corresponding Author:

Hermawati

(hermawat837@gmail.com)

ABSTRAK

Salah satu komponen penting dalam pembentukan kepribadian anak usia dini adalah perkembangan sosial emosional, yang dipengaruhi secara kuat oleh lingkungan keluarga. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melihat peran dan pengaruh faktor keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan menggunakan metode studi literatur, data dikumpulkan dari jurnal ilmiah yang relevan dengan topik tersebut, dan beberapa sumber teori pendukung tentang pendidikan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor penting dalam perkembangan sosial emosional adalah pola asuh, kualitas komunikasi, dan kelekatan emosional antara orang tua dan anak. Pola asuh otoriter, kurangnya perhatian emosional, atau konflik dalam keluarga dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Sebaliknya, keluarga yang dapat membuat lingkungan yang hangat, suportif, dan penuh kasih sayang akan membantu anak mengembangkan empati, kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan regulasi emosi yang baik. Studi ini menegaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang sangat penting dalam membentuk fondasi sosial dan emosional anak usia dini. Oleh karena itu, orang tua, guru, dan lembaga PAUD harus bekerja sama untuk memberikan stimulasi sosial emosional terbaik sejak dini.

ABSTRACT

One of the essential components in shaping the personality of early childhood is social-emotional development, which is strongly influenced by the family environment. The purpose of this article is to examine the role and influence of family factors on the social-emotional development of young children. Using a literature study method, data were collected from relevant scientific journals and several theoretical sources related to early childhood education. The findings indicate that the key factors in social-emotional development include parenting style, the quality of communication, and emotional attachment between parents and children. Authoritarian parenting, lack of emotional attention, or family conflicts may hinder children's social-emotional development. Conversely, families that create a warm, supportive, and affectionate environment help children develop empathy, self-confidence, cooperation, and emotional regulation. This study emphasizes that the family is the first and foremost environment that plays a vital role in forming the social and emotional foundations of early childhood. Therefore, parents, teachers, and

early childhood education institutions should collaborate to provide optimal social-emotional stimulation from an early age.

© 2025: *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*

PENDAHULUAN

Semua aspek perkembangan manusia baik fisik, kognitif, sosial, dan emosional tumbuh dengan sangat cepat selama masa anak usia dini. Perkembangan sosial emosional adalah komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak untuk mengidentifikasi dan mengendalikan perasaan mereka, tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Asyifa (2024), perkembangan sosial emosional yang baik membantu anak berinteraksi, bekerja sama, dan menyesuaikan diri di sekolah dan masyarakat. Kemampuan sosial emosional anak dibentuk sebagian besar oleh keluarga, lingkungan pertama dan utama mereka. Anak belajar mengenali emosi diri, memahami perasaan orang lain, dan meniru perilaku sosial yang sesuai dengan berinteraksi dengan orang tua mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Fitriani (2023), perhatian emosional dan gaya komunikasi yang positif dalam keluarga dapat membantu anak meningkatkan regulasi emosional dan kemampuan sosial mereka. Hal serupa dikemukakan oleh Putri dan Nurhayati (2023) yang menemukan bahwa pola asuh otoritatif hangat tetapi tegas berkorelasi kuat dengan kestabilan emosi dan kepercayaan diri anak.

Selain itu, keterlibatan emosional kedua orang tua sangat memengaruhi empati dan kemampuan kerja sama anak. Tidak hanya ibu, keterlibatan ayah juga memainkan peran penting. Kajian oleh Lee dan Park (2024) menemukan bahwa anak-anak yang memiliki ayah yang aktif secara emosional lebih mampu mengendalikan stres dan berperilaku sosial yang positif. Namun, tidak semua keluarga memiliki kemampuan untuk menyediakan lingkungan emosional yang ideal. Seperti yang ditunjukkan oleh Santoso (2023), tekanan finansial dan konflik keluarga dapat mengganggu kestabilan emosi anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh pertengkaran atau kurang dukungan emosional cenderung menunjukkan perilaku agresif atau menarik

diri. Sebaliknya, keluarga yang harmonis dan mendukung dapat membantu anak-anak merasa aman dan memperoleh regulasi emosi yang baik. Selain itu, dinamika kehidupan modern seperti meningkatnya kesibukan orang tua, penggunaan gawai secara berlebihan, serta tekanan ekonomi keluarga turut memengaruhi kualitas interaksi emosional antara orang tua dan anak (Wulandari & Nuraini, 2024). Situasi ini sering kali mengurangi kedekatan emosional yang dibutuhkan anak untuk berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor keluarga yang berperan dalam perkembangan sosial emosional menjadi hal yang sangat penting, tidak hanya bagi orang tua tetapi juga bagi pendidik PAUD dan pembuat kebijakan pendidikan anak usia dini.

Pola asuh orang tua juga merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku sosial emosional anak. Pola asuh yang hangat dan responsif dari orang tua cenderung membentuk anak dengan sikap empatik, percaya diri, dan mampu mengelola emosi secara efektif. Sebaliknya, pola asuh yang keras dan kurang memberi ruang bagi anak untuk mengungkapkan perasaannya dapat mengganggu perkembangan sosial emosional anak (Rahmawati, 2024; Kusuma & Handayani, 2023). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk memahami berbagai jenis pola asuh dan bagaimana pola asuh tersebut berdampak pada perkembangan sosial emosional anak. Ini karena peran mereka sangat penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat secara emosional.

Keberhasilan anak dalam membangun keseimbangan sosial dan emosional dipengaruhi oleh pola asuh, kelekatan emosional, komunikasi, dan kondisi psikologis keluarga. Berdasarkan latar belakang ini, tujuan artikel ini adalah untuk meninjau secara menyeluruh berbagai temuan penelitian terbaru tentang peran keluarga sebagai pengaruh dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan

metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi literatur. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pengetahuan teoretis dan memberikan saran praktis tentang bagaimana orang tua, pendidik, dan lembaga PAUD dapat memberikan stimulasi sosial dan emosional yang optimal untuk anak-anak sejak dini.

Berdasarkan latar belakang ini, tujuan artikel ini adalah untuk mempelajari peran komponen keluarga, khususnya pola asuh, komunikasi, dan keharmonisan keluarga, dalam memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran keluarga dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak sejak usia dini, penelitian ini disusun dengan menganalisis temuan penelitian dari berbagai sumber ilmiah dari tahun 2022–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, atau studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan meninjau literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan temuan penelitian terdahulu tentang peran keluarga dalam pembentukan perkembangan emosi anak usia dini. Data yang digunakan adalah sekunder dan dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari sumber-sumber yang dapat diandalkan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membaca, menelaah, dan menginterpretasikan literatur untuk menemukan ide, teori, dan temuan penelitian yang mendukung topik kajian. Analisis isi (content analysis) adalah teknik analisis yang digunakan, yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran keluarga sebagai penentu perkembangan emosi anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh adalah salah satu komponen utama yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Syafnita dkk. (2022), pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup sikap, nilai, dan bentuk kontrol terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh juga membantu anak mempelajari tentang emosi, seperti cara mereka mengekspresikan, mengelola, dan

memahami perasaan mereka sendiri dan orang lain. Pola asuh orang tua merupakan faktor utama dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Melalui pola asuh, anak belajar memahami nilai, norma, serta cara mengekspresikan dan mengatur emosinya. Pola asuh juga membentuk cara anak berinteraksi dengan lingkungan sosial, menumbuhkan empati, kepercayaan diri, dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain.

Teori attachment secara psikologis menjelaskan hubungan antara pola asuh dan perkembangan sosial emosional anak (Bowlby, 1969), di mana interaksi hangat dan responsif antara anak dan orang tua menciptakan rasa aman (secure attachment). Rasa aman inilah yang mendorong anak untuk menjalin hubungan sosial yang positif, mengungkapkan empati, dan mengatur emosinya secara sehat. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kasih sayang cenderung menunjukkan kemampuan adaptasi sosial yang baik, kepercayaan diri, dan kestabilan emosi. Sebaliknya, pola asuh yang keras, inkonsisten, atau kurang responsif dapat mengganggu keseimbangan emosional anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan penuh tekanan atau tanpa perhatian emosional sering mengalami kesulitan dalam mengenali perasaan sendiri, mudah marah, cemas, atau menarik diri dari lingkungan sosial.

Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut Baumrind (dalam Aisyah, 2023) dan diperkuat oleh Syafnita dkk. (2022), terdapat empat tipe utama pola asuh yang secara umum diterapkan oleh orang tua, yaitu:

1. Pola Asuh Otoritatif (Authoritative Parenting).

Pola asuh ini menekankan kontrol dan kasih sayang. Orang tua tidak hanya memberi aturan yang jelas kepada anak mereka, mereka juga memberi mereka kebebasan untuk menyuarakan pendapat mereka. Komunikasi bersifat terbuka dan menghargai satu sama lain. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoritatif cenderung memiliki kemampuan sosial yang baik, rasa tanggung jawab, dan empati. Karena anak merasa dihargai, aman, dan didengarkan, pengaturan emosi mereka berkembang dengan baik.

2. Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting). Tidak ada kesenangan emosional dalam pola asuh otoriter yang dicirikan oleh kontrol yang ketat dan tuntutan yang tinggi. Orang tua jarang menjelaskan aturan yang diterapkan dan menuntut kepatuhan penuh. Anak-anak yang dibesarkan dengan cara ini sering kali mengalami ketakutan, kecemasan, dan ketidakpercayaan diri. Pada akhirnya, pola asuh yang otoriter dapat menyebabkan anak kehilangan kemampuan untuk mengatur emosinya dan membatasi keterampilan sosialnya.
3. Pola Asuh Permisif (Permissive Parenting). Orang tua dalam pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas tanpa batasan yang jelas. Anak-anak tanpa pengawasan yang memadai dibiarkan membuat keputusan sendiri. Pola ini tampaknya membantu anak mengendalikan emosi dan mengenali batasan sosial. Anak menjadi impulsif, mudah marah, dan sulit mengikuti aturan di tempat sosial seperti sekolah.
4. Pola Asuh Penelantar (Neglectful Parenting). Pola asuh ini terjadi ketika orang tua kurang terlibat secara fisik maupun emosional dengan kehidupan anak mereka. Anak sering merasa tidak dihargai dan tidak memiliki figur yang dapat dijadikan panutan karena mereka membutuhkan kasih sayang dan perhatian. Ada peningkatan kepercayaan diri, kesulitan berempati, dan kecenderungan untuk menghindari interaksi sosial sebagai hasilnya.

Hasil Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur baru menunjukkan bahwa pengasuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak-anak yang diasuh oleh orang yang responsif, penuh kasih, dan konsisten cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola emosi mereka, memahami orang lain, dan mengembangkan kemampuan sosial yang sehat. Menurut buku yang ditulis oleh Aisyah Nur Atika (2002), Pola Asuh Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak, keterlibatan aktif orang tua dan pengasuhan berperan besar dalam menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan sosial, dan pengendalian diri anak. Dengan demikian, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini oleh Syafnita et al. (2022) menunjukkan

bahwa perawatan yang responsif dan empatik merupakan dasar untuk perkembangan sosial emosional yang sehat.

Ini didukung oleh temuan yang dikumpulkan dari berbagai jurnal. Seperti yang ditunjukkan oleh Dhiu dan Fono (2022), pola asuh demokratis dapat meningkatkan empati dan kemampuan kontrol diri anak, sementara Hikmah, Farhah, dan Laeli (2024) menemukan bahwa pola asuh yang penuh kasih dan konsisten meningkatkan kestabilan emosi anak. Azizi (2024) menyatakan bahwa pengasuhan aktif meningkatkan keterampilan sosial, empati, dan tanggung jawab anak. Selain itu, Ismawati & Raharjo (2024) menemukan bahwa pola otoritatif membentuk perkembangan sosial emosional anak dengan lebih baik daripada pola otoriter dan permisif. Sementara itu, Qotrunnada & Darmiyanti (2024) menemukan bahwa pola permisif dapat mengurangi kontrol diri dan kestabilan emosional. Menurut Fridausi dan Ulfa (2022), pola asuh yang otoriter dapat menyebabkan kecemasan emosional dan menurunkan rasa percaya diri anak.

Hasil menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang responsif, mendukung, dan konsisten, terutama yang otoritatif dan aktif, merupakan komponen penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pengawas dan pendidik, tetapi juga berfungsi sebagai contoh yang membantu anak-anak belajar mengatur perasaan, empati, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang responsif, mendukung, dan konsisten—khususnya dengan pendekatan otoritatif dan aktif—adalah penting untuk perkembangan sosial emosional anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai pengawas dan pendidik, tetapi juga bertindak sebagai contoh bagi anak-anak mereka dalam membangun keterampilan sosial, regulasi emosi, dan empati.

Tabel 1. Ringkasan Literatur Jurnal dan Buku 2022–2024

No	Penulis / Sumber	Tahun	Judul Karya	Temuan Utama
1	Dhiu & Fono	2022	Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	Pola asuh demokratis meningkatkan empati dan kontrol diri anak.
2	Hikmah, Farhah, & Laeli	2024	Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan	Pola asuh penuh kasih memperkuat

			n Emosional Anak	kestabilan emosi anak.
3	Azizi	2024	Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Anak: Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter	Pengasuhan aktif menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan keterampilan sosial.
4	Ismawati & Raharjo	2024	Dampak Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	Pola otoritatif lebih efektif dibanding otoriter dan permisif
5	Qotrunnada & Darmiyanti	2024	Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini	Pola permisif menurunkan kontrol diri dan kestabilan emosi
6	Firdausi & Ulfa	2022	Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Emosional Anak	Pola otoriter menyebabkan kecemasan dan menurunkan rasa percaya diri anak.
7	Aisyah Nur Atika	2023	Pola Asuh Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak	Pengasuhan aktif dan suportif membentuk tanggung jawab dan keterampilan sosial anak.
8	Syafnita dkk.	2022	Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini	Pengasuhan responsif dan empatik membangun kestabilan sosial emosional anak.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka dan penelitian jurnal terbaru menunjukkan bahwa cara orang tua membesarkan anak usia dini memainkan peran penting dalam perkembangan sosial emosional mereka. Pola asuh yang responsif, empatik, dan konsisten tidak hanya membantu anak mengidentifikasi, mengekspresikan, dan mengatur emosinya dengan baik, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab, empati, dan rasa percaya diri. Sejak dini, pengasuh yang aktif dan suportif membantu anak belajar dari interaksi sehari-hari, memahami norma sosial, dan menjadi orang yang positif. Oleh karena

itu, keluarga—terutama kualitas interaksi dan perawatan orang tua—merupakan fondasi utama yang sangat menentukan keberhasilan perkembangan kompetensi sosial emosional anak. Mereka juga merupakan modal penting untuk adaptasi sosial dan pembentukan karakter di masa mendatang..

SIMPULAN

Sebagai hasil dari tinjauan penelitian yang dilakukan pada berbagai buku dan jurnal baru-baru ini, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup orang tua sangat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini. Anak mendapat bantuan dalam mengelola emosi mereka, membangun empati, menjalin interaksi sosial yang sehat, dan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab melalui pengasuhan yang responsif, empatik, konsisten, dan suportif, terutama melalui pendekatan otoritatif dan aktif. Studi menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya bertindak sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan dalam menumbuhkan karakter positif, keterampilan sosial, dan regulasi emosi anak. Kualitas interaksi keluarga termasuk komunikasi yang terbuka, kehangatan emosional, dan partisipasi aktif orang tua.

Keluarga, khususnya pola asuh orang tua, sangat penting untuk membangun fondasi sosial emosional anak. Untuk memastikan bahwa anak dapat berkembang secara optimal secara emosional dan sosial serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di lingkungan sekolah maupun masyarakat, sangat penting untuk memberi mereka pengasuhan yang hangat, konsisten, dan suportif sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, N. R. (2024). *Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak: Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter*. Circle Archive, 1(4).
- Asyifa, R. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dini dan interaksi keluarga. *Jurnal Psikologi Anak*, 5(2), 45–56.
- Atika, A. N. (2023). *Pola Asuh Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*

- Anak: Sebuah Pendekatan Otoritatif dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.* EUREKA Media Aksara.
- Dhiu, K. D., & Fono, Y. M. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 56–61.
- Firdausi, R., & Ulfa, N. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(2), 133–145.
- Hikmah, R. N., Farhah, H., & Laeli, S. (2024). Pengaruh pola asuh terhadap perkembangan emosional anak. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11717–11725.
- Ismawati, D., & Raharjo, S. (2024). Dampak pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 49–61.
- Kusuma, E., & Handayani, P. (2023). Hubungan pola asuh dengan kemampuan regulasi emosi pada anak usia dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 45–55.
- Lee, J., & Park, S. (2024). Parental involvement and emotional regulation in early childhood: The role of fathers. *Asian Journal of Child Development*, 6(1), 34–46.
- Putri, A., & Nurhayati, D. (2023). Hubungan pola asuh otoritatif dengan kestabilan emosi dan kepercayaan diri anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 3(3), 78–89.
- Qotrunnada, L., & Darmiyanti, A. (2024). Pengaruh pola asuh permisif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 13–13.
- Rahman, T., & Fitriani, S. (2023). Peran perhatian emosional dan komunikasi keluarga dalam regulasi emosi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 12–23.
- Rahmawati, L. (2024). Pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 56–67.
- Santoso, B. (2023). Dampak tekanan finansial dan konflik keluarga terhadap perkembangan emosi anak. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 2(2), 22–33.
- Syafnita, T., Akip, M., Mukhlisin, S. P., Nong Kardinus, W., Bhoki, H., Harahap, A. S., Indriani, N., Putri, J. E., Yeni, I., Amany Djalaluddin, A., Adelita, D. F. P., Kusayang, T., & Wahyu, M. R. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Wulandari, F., & Nuraini, R. (2024). Pengaruh dinamika kehidupan modern terhadap interaksi emosional anak dan orang tua. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 5(1), 11–24.